

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi begitu masif digencarkan, sejalan dengan itu penggunaan teknologi di segala bidang pun terus digaungkan demi menunjang efisiensi dan efektifitas pekerjaan manusia, tidak terkecuali aktifitas jual beli. Saat ini, hampir seluruh penjual barang atau jasa berusaha memasarkan produk atau jasa mereka lewat media *online* seperti media sosial atau *marketplace*. Mereka para pedagang *online*, berlomba untuk memasarkan produk yang mereka miliki kepada para pembeli dengan membanjiri setiap *marketplace* populer yang ada di Indonesia, seperti Shopee dan Tokopedia.

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh situs perbandingan harga barang asal Malaysia yaitu iPrice, didapatkan pada Q3 tahun 2020 situs e-commerce yang paling banyak dikunjungi orang Indonesia adalah Shopee sebanyak 96,5 juta orang per bulan, lalu disusul di tempat kedua oleh Tokopedia dengan dikunjungi pengguna sebanyak 84,9 juta orang per bulannya **Error! Reference source not found..** Dengan membuka toko online di setiap marketplace populer, akan lebih memperbesar penjualan produk yang dimiliki, dengan begitu keuntungan yang didapatpun akan semakin besar.

Akan tetapi mengelola lebih dari satu toko *online* merupakan persoalan yang tidak mudah. Para pengelola toko *online* haruslah mengelola persediaan produk, metode pengiriman dan metode pembayaran disetiap toko *online* yang mereka miliki di *marketplace* secara satu per satu.

Sebagian dari pedagang *online* memilih untuk membuka website toko *online* nya sendiri karena berbagai alasan, misalnya untuk menghindari perang harga di *marketplace*, atau dengan memiliki website toko *online* sendiri pembeli akan memberikan kepercayaan lebih kepada penjual atau toko. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh website statistik penggunaan teknologi Built With, tercatat bahwa 31% toko online di seluruh dunia menggunakan WooCommerce pada Wordpress

sebagai teknologi yang digunakan dalam pembuatan toko online, disusul Shopify sebesar 20%, lalu Magento 8%, OpenCart 4%, dan lain-lain **Error! Reference source not found.**

WooCommerce sendiri merupakan plugin yang disediakan sebagai fungsional tambahan untuk mengelola toko *online* pada CMS Wordpress seperti mengelola produk, pengiriman produk, keranjang belanja, metode pembayaran dan lain sebagainya. Pada dasarnya, fitur bawaan Wordpress belum dapat mengelola toko *online*, sehingga diperlukan fungsional tambahan untuk dapat memiliki fungsi pengelolaan toko *online*. WooCommerce dapat diunduh pada toko plugin yang disediakan oleh wordpress.

Sedangkan Wordpress merupakan sebuah *Content Management System* atau biasa disingkat CMS, yaitu sistem perangkat lunak yang berfungsi untuk mengelola konten, bisa itu artikel, berita, produk, dan masih banyak lagi. Wordpress sendiri saat pertama kali muncul, hanya berfungsi sebagai tempat untuk menulis artikel atau biasa disebut blog. Sedangkan saat ini Wordpress dapat digunakan untuk membangun banyak jenis website tidak hanya sekedar blog saja, seperti website toko online, website *booking online*, website portal berita, website *company profile* dan masih banyak lagi. Banyak orang yang memilih Wordpress dikarenakan plugin yang banyak, yang dapat menunjang fungsionalitas website. Contohnya seperti untuk SEO atau *Search Engine Optimization*. Dan juga, Wordpress memiliki tampilan yang mudah untuk dioperasikan oleh pemula sekalipun.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukannya sebuah sistem yang dapat mengelola produk pada banyak marketplace sekaligus dengan memanfaatkan CMS Wordpress, sehingga diharapkan para pedagang online yang memiliki beberapa toko *online* di platform yang berbeda dapat lebih mudah mengatur stok produk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi sehingga ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Pengelola toko *online* harus mengelola satu per satu data produk pada *marketplace* yang berbeda.
2. Data produk di suatu salah satu *marketplace* yang dikelola, lupa atau tidak *ter-update*.
3. Belum adanya fitur untuk mengelola banyak toko *online* pada Wordpress yang banyak digunakan toko *online* saat ini.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah Pembangunan *Plugin E-commerce Multichannel Management* Untuk Mengelola Produk Pada Toko *Online* Berbasis Wordpress.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah pengelolaan beberapa toko di beberapa *marketplace* sekaligus.
2. Meminimalisir kesalahan informasi saat *input* atau *update* produk di setiap *marketplace*.
3. Membangun plugin yang dapat mengelola produk di beberapa *marketplace* untuk Wordpress.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi yang dibangun berupa plugin Wordpress.
2. Plugin akan dipublikasi di toko plugin Wordpress, sehingga setiap orang dapat menginstall pada website masing-masing.
3. Aplikasi akan memiliki fungsi untuk mengelola produk, mengelola order, dan mengelola logistik.
4. Hanya menggunakan open API dari *marketplace* Shopee dan Tokopedia karena 2 *marketplace* ini paling populer dan adanya keterbatasan waktu.

1.5 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang

bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta antar fenomena yang diselidiki.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan berupa mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dari berbagai masalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, observasi, dan kuesioner.

1. Studi literatur

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan atau sumber ilmiah yang biasa diambil dari buku atau sumber-sumber yang berasal dari internet.

2. Observasi

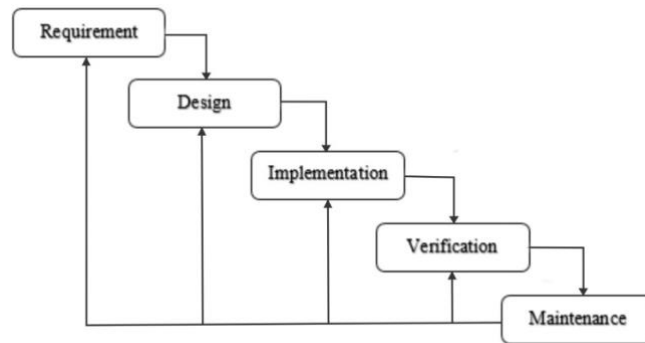
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi langsung dalam kegiatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Kuesioner

Peneliti menyebarkan formulir pertanyaan ke beberapa pelaku toko *online* untuk mendapat data dukungan.

1.5.2 Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode pembangunan perangkat lunak yang digunakan pada penelitian kali ini adalah model waterfall, waterfall merupakan model klasik yang bersifat terstruktur dalam membangun sebuah perangkat lunak. Setiap tahapannya dilakukan dengan berurutan atau bertahap. Berikut merupakan tahapan dalam model waterfall.



Gambar 1.1 Model Waterfall

Tahapan model waterfall dijelaskan sebagai berikut

1. *Requirement*

Pada tahapan pertama ini, diperlukannya komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang hendak dibangun serta batasan-batasan yang digunakan sebagai acuan dalam pembangunan perangkat lunak. Informasi yang digunakan biasanya didapat dengan cara wawancara, diskusi dan sebagainya.

2. *Design*

Spesifikasi kebutuhan yang didapat dari tahap sebelumnya akan dipelajari pada tahap ini untuk menyiapkan desain sistem. Desain sistem akan membantu dalam menentukan kebutuhan sistem.

3. *Implementation*

Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai unit testing.

4. *Verification*

Seluruh unit yang dikembangkan dalam tahap implementasi diintegrasikan ke dalam sistem setelah pengujian yang dilakukan masing-masing unit. Setelah integrasi seluruh sistem diuji untuk mengecek setiap kegagalan maupun kesalahan.

5. *Maintenance*

Tahap akhir dalam model waterfall. Perangkat lunak yang sudah jadi, dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan tugas akhir yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diambil, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tentang tinjauan umum tempat penelitian dan pembahasan berbagai konsep dasar mengenai sistem informasi, manajemen risiko dan teori-teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik pembangunan perangkat lunak.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab 3 menjelaskan tentang analisis kebutuhan dalam membangun aplikasi ini, analisis sistem yang sedang berjalan pada aplikasi ini sesuai dengan metode pembangunan perangkat lunak yang digunakan, selain itu juga terdapat perancangan antarmuka untuk aplikasi yang dibangun sesuai dengan hasil analisis yang telah dibuat.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab 4 menjelaskan tentang implementasi dalam bahasa pemrograman yaitu implementasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka dan tahap-tahap dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 menjelaskan tentang kesimpulan yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir dan saran mengenai pengembangan aplikasi untuk masa yang akan datang.